

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas, laporan keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut dengan laporan keuangan.² Dari laporan keuangan tersebut banyak informasi yang dapat diperoleh dari sebuah entitas atau perusahaan yang dimana informasi tersebut dapat digunakan oleh internal maupun eksternal perusahaan.³ Bagi pihak eksternal informasi laporan keuangan digunakan untuk tolak ukur ataupun analisis untuk kerjasama kombinasi bisnis ataupun hal lain seperti investasi yang akan dilakukan pada perusahaan tersebut. Motifasi umum dalam melakukan kombinasi bisnis adalah ingin agar entitas tersebut menjadi lebih besar dan berkembang menyebabkan semakin besar pula bagi hasil atau pengembalian investasi (return) perusahaan tersebut.⁴ Pada umumnya setiap entitas pasti membutuhkan modal untuk operasional perusahaan, modal menggambarkan hak pemilik atas perusahaan yang timbul sebagai penanaman (investasi) yang dilakukan oleh pemilik atau

² Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 buku 1*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016) hal., 8

³ *ibid*, hal., 9

⁴ Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 Berbasis PSAK*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017) hal., 4

para pemilik.⁵ Setiap penanam modal pasti menginginkan hasil dari investasinya.

Dalam tulisan Slamet Wiyono dalam buku yang berjudul “*Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS*” dalam sistem ekonomi islam, bunga dapat dinyatakan sebagai riba yang haram hukumnya menurut syariah islamiyah, sebagai gantinya sistem ekonomi islam menggantinya dengan pranata bagi hasil yang di halalkan oleh syariah islamiyah berdasarkan al quran dan hadist. Dalam prakteknya ketentuan bagi hasil usaha harus ditentukan di muka atau di awal akad/kontrak usaha disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam akad alam praktiknya, mekanisme perhitungan bagi hasil dapat didasarkan pada dua cara profit sharing (bagi laba) dan revenue sharing (bagi pendapatan).⁶

Kemajuan perekonomian dan berbagai aspek pembangunan dalam sektor bidang ekonomi mengalami peningkatan dalam beberapa dekade akhir-akhir tahun ini serta keberagaman perkembangannya juga mengalami perubahan yang cukup signifikan sehingga memerlukan pendanaan dan modal yang besar apalagi dengan adanya perkembangan teknologi 4.0 saat ini membuat dunia mengalami perubahan secara global. Diantaranya , sangat dibutuhkan peranan permodalan dari aspek investasi maupun pembiayaan dari berbagai lembaga perbankan maupun lembaga non bank sebagai sumber pendanaan yang ada di dunia ini. Saat ini lembaga keuangan permodalan sangat ditekankan dalam keikut sertaannya sebagai agen pembangunan perekonomian suatu negara yang diantaranya berperan sebagai pelaksana pembangunan nasional, stabilitas perekonomian, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan sosial dalam semua bidang

⁵ Al. Haryono Jusup, *Dasar – Dasar Akuntansi Jilid 2*, (Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011) hal., 289

⁶ Slamet Wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS*,(Jakarta : Grasindo) Hal., 56

kemasyarakatan yang bertujuan untuk peningkatan kearah taraf hidup masyarakat lebih baik.

Perbankan saat ini merupakan pemegang kunci penting perekonomian di dalam suatu negara , peranan perbankan sebagai lembaga intermediasi sangatlah di butuhkan oleh para investor dan pihak yang membutuhkan pendanaan serta menjadi alat untuk mengontrol suatu jalannya perekonomian. Kegiatan perekonomian negara sangat dipengaruhi oleh peranan perbankan dimana perbankan merupakan salah satu penyokong perekonomian suatu negara dengan memutarakan keuangan untuk berbagai aspek kehidupan perekonomian suatu negara. Didalam suatu negara yang maju, keberadaan bank menjadi suatu lembaga keuangan yang sangat strategis keberadaanya dengan berperannya sebagai pondasi penyokong perekonomian dan mengontrol peredaran uang serta menjadi lembaga yang bergelut pada proses transaksi keuangan diantaranya suatu bank menjadi sebuah dekung dari perkembnagnya perusahaan – perusahaan raksasa yang ada di negara tersebut. Pada suatu negara berkembang, perbankan mempunyai berbagai peran didalamnya yaitu selain menjadi penyaluran dan penyimpanan dana nasabah melainkan juga melakukan kerjasama dengan berbagai instansi perusahaan untuk tersedianya pelayanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh bank.⁷

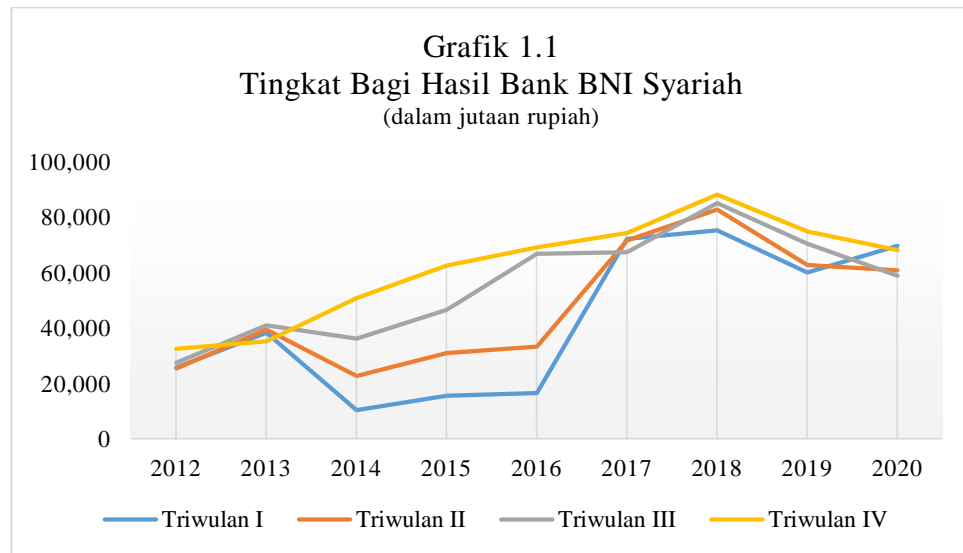
⁷ Retno Susilowati, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Rasio Perputaran Aktiva, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk*, (Tulungagung: Sripsi Diterbitkan 2017) hal., 3

Bank syariah mempunyai sistem perbankan yang sehat dan tangguh yaitu dengan sistem bagi hasil yang ada dalam setiap produk perbankan syariah berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan bunga dari hasil pinjaman. Perbankan syariah didirikan berdasarkan kepada pembacaan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena di dalamnya dilarangnya pengambilan sistem riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis, karena sistem yang dijalankan perbankan dahulunya berbasis bunga atau konvensional mengandung beberapa kelemahan, antaranya sebagai berikut : Transaksi berbasis bunga dapat melanggar keadilan atau kewajaran bisnis, tidak fleksibelnya sistem transaksi dalam perbankan konvensional berbasis bunga menyebabkan kebangkrutan dan ini menyebabkan hilangnya berbagai aspek potensi produktif masyarakat secara menyeluruh dikarenakan perbankan konvensional mementingkan laba pada lembaganya saja.⁸

Sudah kita ketahui bahwasannya Operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*). Bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank syariah (*mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (*shahibul maal*) sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama di awal. Prinsip bagi hasil memiliki karakteristik *Natural Uncertainty Contracts* (NUC), yakni akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*)

⁸ Muhammad , *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta : UPPAMP YKPN, 2002),hal.7

maupun waktu (timing). Prinsip ini mengharuskan pemanfaatan dana untuk digunakan dalam usaha produktif. Produk pembiayaan yang menggunakan prinsip ini ialah mudharabah dan musyarakah.⁹



Sumber: data di kelola dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank BNI Syariah

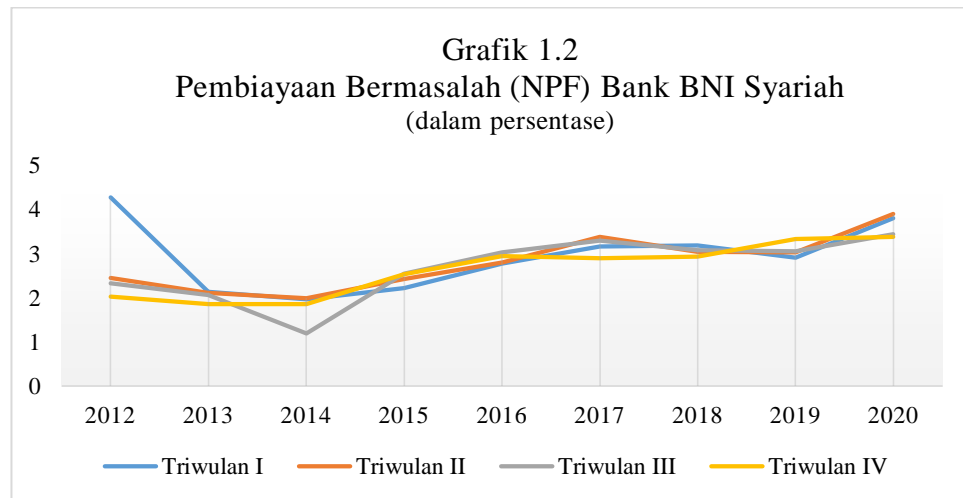
Pada grafik 1.1 dapat kita lihat gambaran umum dari laporan triwulanan tingkat Bagi Hasil Bank BNI Syariah kurun waktu 2012-2020 yang sangat mengalami fluktuasi di tiap triwulan pertahunnya. Bagi hasil terendah pada triwulan I tahun 2014 kurang lebih sebesar 10 milliyar rupiah, kemudian mengalami kenaikan pada tahun berikutnya dan paling tertinggi pada triwulan IV pada tahun 2018 kurang lebih sebesar 88 milliyar rupiah. Dari grafik dapat kita ketahui bahwa besaran tingkat bagi hasil bank BNI Syariah memang sangat fluktuatif, itu banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam akuntansi syariah sendiri bagi hasil merupakan

⁹ Jurnal: Asrianty Nasalova, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Capital Adequacy Ratio (Car), Finance To Deposit Ratio (Fdr), Bopo, Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia (Bi) Periode 2011 – 2015 (2017: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau) hal.,3

perhitungan yang terdapat pada laporan keuangan setiap perbankan syariah yang dimana merupakan hasil dari akad yang dilakukan pihak nasabah dan perbankan dalam melakukan kegiatan bisnis yang perpedoman pada syariat islam.

Saat ini pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah terhadap masyarakat tidak terlepas dari resiko yang harus di hadapi dan di antisipasi oleh Bank dalam pelaksanaan mekanisme pembiayaan ini dikarenakan mau bagaimanapun nasabah yang melakukan pinjaman juga harus menggunakan dananya dengan benar. Banyak kejadian diantaranya kelalaian yang di sengaja oleh nasabah untuk tidak membayar angsuran, merupakan suatu permasalahan yang paling banyak terjadi dalam pelaksanaan pembiayaan dalam perbankan sehingga mengakibatkan kredit macet. Hal ini sangat memengaruhi jalannya Bank karena dapat mengakibatkan Bank mengalami kerugian yang diakibatkan karena adanya angsuran yang macet dari nasabah.¹⁰

¹⁰ Widjanarto Solusi Hukum Menyelesaikan Masalah Kredit Bermasalah (Jakarta: Info Arta Pratama, 2007), hal. 14.



Sumber: data di kelola dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank BNI Syariah

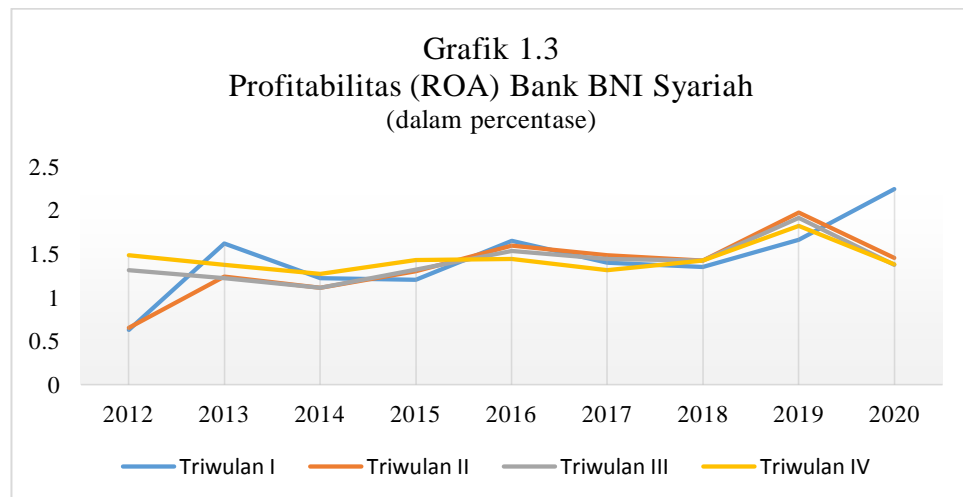
Pada grafik 1.2 dapat kita dilihat gambaran umum dari laporan triwulanan pembiayaan bermasalah dari Bank BNI Syariah kurun waktu 2012-2020 yang mengalami fluktuasi data. Dimana dimulai dari tahun 2012 triwulan II sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan, dapat diartikan penurunan NPF pada perbankan menunjukkan kinerja pembiayaan perbankan yang cukup baik. Kemudian ditahun 2014 Triwulan II data mulai mengalami kenaikan sampai tahun 2017 membuktikan bahwa NPF mengalami kenaikan pada tahun tersebut.

Selain adanya risiko yang diakibatkan oleh nasabah yang melakukan pembiayaan ini, juga terdapat risiko yang dapat diakibatkan intern dari Bank Syariah itu sendiri atau masalah yang diakibatkan oleh pihak karyawan itu sendiri, yaitu bagian pihak yang menangani masalah pembiayaan. Disini mereka dalam menangani proses nasabah yang mengajukan pembiayaan pada perbankan bisa dengan sengaja tidak

menjalankan prinsip kehati-hatian atau prinsip syariah dengan benar sehingga dapat merugikan Bank Syariah itu sendiri.¹¹

Penerapan analisis pembiayaan ditegaskan dalam UU NO.21 Thn 2008 yang selanjutnya disebut UU Perbankan Syariah, bahwa dalam menyalurkan pembiayaan/ kredit dan melakukan kegiatan usaha lainnya, Bank Syariah wajib melakukan cara-cara yang tidak merugikan Bank Syariah dan kepentingan dari nasabah yang mempercayakan dananya serta disebutkan pula bahwa Bank Syariah wajib menerapkan manajemen resiko, prinsip mengenal nasabah dan perlindungan nasabah.¹²

Risiko pembiayaan dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank Syariah hal ini disebabkan ketika jumlah pembiayaan bermasalah menjadi besar, semakin besar pula jumlah kebutuhan biaya penyisihan penghapusan pembiayaan yang berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan. Maka dari itu pembiayaan dan investasi yang dilakukan harus dijaga dan dikelola dengan hati-hati agar menjadi pembiayaan yang tidak bermasalah.



Sumber: data di kelola dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank BNI Syariah

¹¹ *Ibid*, hal. 14.

¹² UU. No 21 Tahun 2008 Tentang Pebankan.

Pada grafik 1.3 dapat kita lihat gambaran umum dari laporan triwulanan tingkat profitabilitas dari Bank BNI Syariah kurun waktu 2012-2020 yang mengalami stabilitas data. Dimana pada tahun 2012 triwulan I dan II ROA mengalami tingkat presentase yang rendah kemudian pada triwulan IV mulai menunjukkan kenaikan presentase. Pada tahun berikutnya sampai 2020 ROA dalam posisi stabil menunjukkan tingkat profitabilitas yang cukup baik. Bank harus mempunyai sistem yang kuat dan senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas dari suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis serta menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Karena rasio-rasio tersebut diperuntukan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Dengan begitu, profitabilitas bank tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba pada periode tertentu.

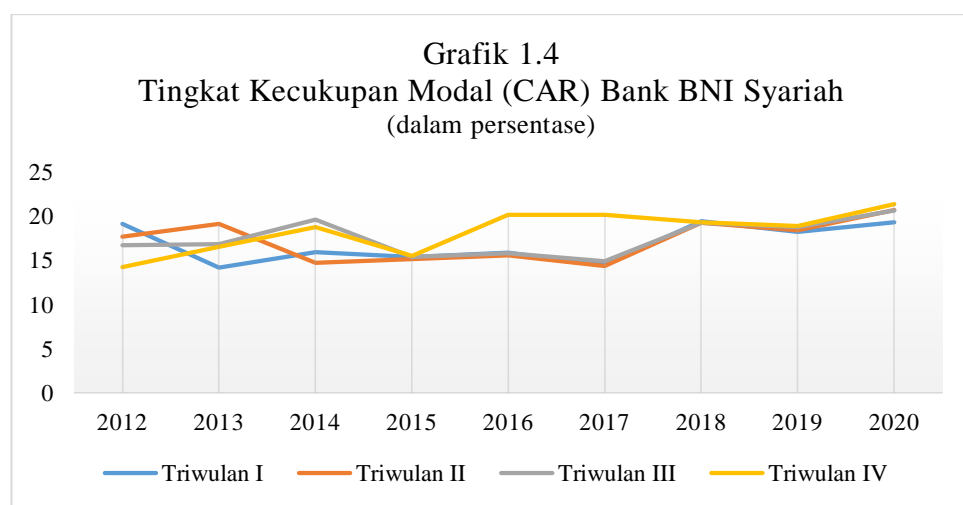
Dalam tulisan R. Susilowati yang berjudul “*Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Rasio Perputaran Aktiva, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk,*” Saat ini banyak diantara bank-bank konvensional yang kelimpungan tercekik oleh tingginya bunga karena harus membayar bunga simpanan masyarakat dengan bunga yang selangit, sementara bank tidak bisa menarik bunga kredit sebesar itu dari para nasabah. Sampai pada titik dimana mulai tumbangnya satu persatu bank-bank konvensional karena kesulitan likuiditas dan semakin parah ketika kredit yang telah dikucurkan kepada para debitur banyak yang kredit macet sehingga bank pun kolaps.¹³

¹³ Retno Susilowati, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Rasio Perputaran Aktiva, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk*, (Tulungagung: Sripsi Diterbitkan 2017) hal., 4

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang cukup besar yang dimiliki perbankan akan mampu menjadi penyokong pengembangan operasional dan kelangsungan hidup bank serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit atau pembiayaan sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas bank.¹⁴ Didalam perbankan Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha dan jaminan memperkecil risiko kerugian dalam operasionalnya. Besar kecilnya modal yang dimiliki suatu perbankan akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu perbankan secara efisien menjalankan kegiatan operasionalnya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan tersebut. Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam operasional pendanaan pada nasabah melalui pembiayaan kesehariannya. Hal terpenting yang berkaitan dengan masalah dana adalah bagaimana melakukan aktivitas manajemen dana. Manajemen dana adalah proses pengelolaan pengalokasian dan penghimpunan dana masyarakat, serta dana modal untuk mendapatkan tujuan bank syariah dalam memberikan hasil dari operasional perbankan yaitu bagi hasil kepada nasabah secara efektif dan efisien. CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya

¹⁴ Amwaluna, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah (Tasikmalaya :Vol. 2 No. 1 January 2018, Online ISSN : 2540-8402), hal. 3

modal. Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.¹⁵



Sumber: data di kelola dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank BNI Syariah

Pada grafik 1.4 dapat kita lihat gambaran umum dari laporan triwulanan tingkat kecukupan modal dari Bank BNI Syariah kurun waktu 2012-2020 yang mengalami fluktuasi ditiap tahunnya. Pada kurun waktu 2012 mengalami angka CAR yang cukup rendah yaitu sampai diangka 14,14% dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Kemudian pada tahun berikutnya mengalami kenaikan dan penurunan tingkat CAR dari BNI Syariah Meskipun mengalami kenaikan dan

¹⁵ *Ibid*, hal., 7

penurunan tiap tahunnya namun nilainya tetap pada nilai wajar. Rasio kecukupan modal adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menyesuaikan diri dengan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam operasional bank. Semakin tinggi rasio, semakin baik situasi permodalan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, Pasal 2.1 mewajibkan bank untuk menyediakan paling sedikit 8 jenis Modal Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Perhitungan ATMR diatur dengan ketentuan KPMM bank umum yang berlaku berdasarkan prinsip syariah. Indeks dihitung berdasarkan posisi valuasi masing-masing, termasuk pertimbangan tren CAR.¹⁶

Kekokohan suatu bank merupakan salah satu indikator yang digunakan masyarakat untuk menilai kualitas suatu bank. Kesehatan perbankan adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan melaksanakan kewajibannya secara penuh sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Calon nasabah atau investor yang memasukkan uang ke perbankan syariah pasti akan melihat atau mengecek apakah bisnis perbankan berjalan dengan baik. Operasional normal perusahaan perbankan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Sehingga laporan keuangan yang diterbitkan bank menjadi gambaran status keuangan bank. Tentunya calon investor dan calon nasabah akan mengecek laporan keuangan sebelum

¹⁶ *Ibid*, hal., 7-8

melakukan kegiatan tersebut. Dengan demikian, kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank tersebut.

Penelitian ini mencoba melakukan penelitian pada Bank BNI Syariah karena Bank BNI Syariah merupakan perbankan syariah yang saat ini popularitas dan kepercayaan masyarakat Indonesia menunjukkan tingkat yang cukup baik. Bank BNI Syariah patut digunakan acuan penelitian lebih jauh mengenai tingkat bagi hasilnya dengan melihat dari beberapa indikator yang telah di paparkan di atas untuk mengetahui tingkat keberhasilan bank itu sendiri sehingga dapat menjalankan fungsi operasionalnya yang bergerak dalam bidang syariah dengan baik yang tetap berlangsung hingga kini. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah pembiayaan, tingkat kecukupan modal, tingkat profitabilitas dan tingkat bagihasil di Bank Syariah. Untuk itu pada penelitian ini peneliti mengambil **judul “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank Pada PT Bank BNI Syariah Tbk. Ditinjau Dari Perspektif Akuntansi Syariah”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian yang berjudul ”Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Bagi Hasil Bank Pada PT Bank BNI Syariah Tbk Ditinjau Dari Perspektif Akuntansi Syariah” berikut ini ditemukannya berbagai masalah

penelitian yang terdapat dalam setiap variabel penelitian, berdasarkan temuan penelitian yaitu:

1. Pembiayaan bermasalah

Terjadi fluktuasi Setiap tahunnya terhadap rasio pembiayaan bank. Di bank BNI Syariah jumlah pembiayaan juga mengalami perubahan naik turun di setiap triwulan tahunnya. Peningkatan maupun penurunan akan NPF akan dikaji sehingga akan diketahui kinerja bank.

2. Tingkat kecukupan modal

Dapat dibidang tingkat kecukupan modal bank BNI Syariah ini mengalami kenaikan meskipun tidak dalam ke stabilannya yang didapat dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang kemungkinan dapat mempengaruhi kestabilan keuangan pihak Bank .

3. Profitabilitas

Profitabilitas bank syariah mengalami kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya yang di pengaruhi oleh beberapa aspek. Ini juga terjadi pada bank BNI Syariah Tbk yang selalu mengalami kenaikan ditiap tahunnya sampai tahun 2020.

4. Bagi hasil

Bagi hasil Bank BNI syariah mengalami fluktuasi tiap tahunnya, pembagian deviden mengalami naik turun pada periode 2012-2020 ini memperlihatkan bahwa bagi hasil maupun deviden yang di keluarkan oleh bank BNI Syariah masih fluktuatif.

C. Rumusan Masalah

Berbagai masalah yang perlu dirumuskan agar mempermudah dalam penyusunannya, berikut beberapa permasalahannya:

1. Apakah tingkat pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank pada Bank BNI Syariah ditinjau dari perspektif akuntansi syariah?
2. Apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank pada Bank BNI Syariah ditinjau dari perspektif akuntansi syariah ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank pada Bank BNI Syariah ditinjau dari perspektif akuntansi syariah?
4. Apakah pembiayaan bermasalah, tingkat kecukupan modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil bank pada Bank BNI Syariah ditinjau dari perspektif akuntansi syariah?

D. Tujuan Penelitian

Setelah menguraikan dari identifikasi masalah maka dapat dituliskan berbagai tujuan dalam penelitian kali ini, berikut tujuan yang dicapai dari penulisan ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank pada Bank BNI Syariah ditinjau dari perspektif akuntansi syariah.

2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank pada Bank BNI Syariah ditinjau dari perspektif akuntansi syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank pada Bank BNI Syariah ditinjau dari perspektif akuntansi syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan bermasalah tingkat kecukupan modal dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat bagi hasil bank pada Bank BNI Syariah ditinjau dari perspektif akuntansi syariah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian kali ini diharapkan memberikan mafaat bagi penulis maupun pihak-pihak yang berkaitan, berikut manfaat dari penelitian adalah:

1. Kegunaan Teoritis :

Dapat dijadikannya hasil penelitian ini sebagai masukan dalam ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya lembaga yang berkaitan yaitu dalam kinerja operasional perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis :

- a. Bagi para Peneliti Lanjutan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dikemudian hari bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan subtansi sejenisnya.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk para pekerja dan manajemen perusahaan perbankan untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan operasional maupun penataan manajemen keuangan dalam pengelolaan pembiayaan, modal, modal serta bagi hasil .

c. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini untuk dapat menambahkan koleksi dan pustaka perpustakaan dalam lingkup kajian ilmu akuntansi keuangan syariah yang berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan, modal, profitabilitas serta bagi hasil.

F. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini digunakan untuk lebih dalam mengetahui batas variable -variabel penelitian, juga untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti agar dalam penelitian tidak ada penyimpangan dari tujuan yang di inginkan. Adapun batasan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menganalisis hal tentang pengaruh pembiayaan bermasalah ,tingkat kecukupan modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil bank pada PT Bank BNI Syariah Tbk ditinjau dari perspektif akuntansi syariah.

2. Penelitian dibatasi pada laporan keuangan triwulan PT. Bank BNI Syariah Tbk periode 2012 triwulan I – 2020 triwulan IV

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pengaruh merupakan sesuatu hal yang ada atau tumbuh dari suatu daya (orang, benda) yang dapat mempengaruhi sifat dan watak. Menurut KBBI, pengaruh merupakan daya dari suatu hal kekuatan yang datang dari keadaan sekelilingnya atau suatu hal yang mampu merubah.¹⁷
- b. Non Performing Finance (NPF) adalah besarnya rasio antara total pembiayaan dengan pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank yang disalurkan oleh perbankan syariah. Kategori yang termasuk dalam NPF yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah pembiayaan kurang lancar, pembiayaan yang diragukan dan macet atau kredit macet.¹⁸ Pengaruh dari tingkat besaran pengembalian cicilan dari nasabah meliputi beberapa hal diantaranya bagi hasil, profitabilitas dan juga operasional kinerja perbankan. Sehingga bank mempunyai tekanan untuk dapat menarik kembali pembiayaan dan menyelesaikannya dari para nasabah secara berhati-hati agar tidak terjadi resiko yang berlebihan. Penyeleksian diantaranya mengetahui tingkat kemampuan untuk melakukan

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal., 664.

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMPYKPN,2005), hal.,159

pengembalian dana yang telah dipinjamkan oleh bank. Perbankan syariah ditekankan untuk melakukan penyeleksian dalam pemenuhan persyaratan untuk pengajuan pembiayaan kepada pihak bank syariah agar nantinya dan pembiayaan tersebut memang digunakan dengan sebaik-baiknya.¹⁹

- c. Tingkat Kecukupan Modal atau modal yang dimiliki adalah rasio pengukuran untuk menentukan kecukupan modal yang dimiliki oleh perbankan dalam suatu periode tertentu.²⁰ Tingkat modal juga harus memenuhi target rasio perkiraan dalam operasional bank dan juga harus menunjukkan tingkat kemampuannya modal tersebut dapat menutup kerugian jika kemungkinan terjadi hal semacam itu.
- d. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu.²¹ Aktiva dan berbagai hasil investasi yang dilakukan perbankan merupakan hasil dari Laba perusahaan perbankan tersebut serta diperoleh dari hasil pembiayaan kepada nasabah.
- e. Bagi hasil adalah berbagai bentuk kerjasama yang menghasilkan perjanjian antara dua belah pihak yaitu antara manajer atau pengusaha dengan investor pemberi modal dengan melakukan bisnis untuk menghasilkan laba yang nantinya dapat dibagi

¹⁹ Retno Susilowati, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Rasio Perputaran Aktiva, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk*, (Tulungagung: Sripsi Diterbitkan 2017) hal., 16

²⁰ *Ibid*,

²¹ Al. Haryono Jusup, *Dasar – Dasar Akuntansi Jilid 2*, (Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011) hal., 500

keuntungannya, dimana kontrak akan mengikat kedua belah pihak dalam perjanjian bisnis yang sudah disepakati sebelumnya atau sesuai dengan perjanjian rasio awal sehingga laba maupun rugi akan ditanggung bersama sesuai dengan porsi kedua belah pihak tersebut sesuai dengan akad awal.²²

2. Definisi Operasional

Secara operasional Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh pembiayaan bermasalah, Tingkat kecukupan modal, profitabilitas terhadap tingkat bagi hasil pada PT BNI Syariah Tbk periode 2012 trwulan I – 2020 triwulan IV.

H. Sistematika Penulisan

Bab Ke I Pendahuluan berisi tentang isi awal yang akan dibahas dalam artikel ini, yaitu latar belakang masalah, usulan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan rumusan masalah. Terminologi dan sistematika penulisan. Bab pertama menjelaskan mengapa penulis memilih judul tulisan ini dan apa tujuan dari penelitian ini. Penyusunan bab ini bertujuan untuk memberikan peneliti landasan teori yang jelas dan akurat untuk bab berikutnya.

Bab Ke II Landasan Teori berisi uraian tentang landasan teori dan analisis pemahaman umum perbankan syariah, teori tingkat risiko keuangan, tingkat kecukupan modal, profitabilitas, dan profitabilitas bank

²² Suherman, *Penerapan Prinsip Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Sebuah Pendekatan Al-Maqasidu Al-Syariah*, (Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam), hal., 296

peserta. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan teori yang digunakan untuk menganalisis temuan pada Bab 4.

Bab Ke III Metode Penelitian meliputi penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, populasi penelitian, sumber data, variabel dan skala penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Tujuan dari bab ini adalah untuk mempersiapkan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian pada Bab 4.

Bab Ke IV hasil penelitian menjelaskan pengujian dan hasil penelitian tentang apakah tingkat risiko pendanaan, tingkat risiko rasio kecukupan modal dan tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap distribusi keuntungan bank. Bab ini merupakan inti dari penelitian tesis.

Bab Ke V Pembahasan berisi pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, dan menggunakan logika dan teori yang ada untuk menjelaskan hasil penelitian.

Bab Ke VI Komentor Penutup berisi komentar penutup, termasuk kesimpulan dan rekomendasi yang harus dikomunikasikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan hasil investigasi. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.